

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yang bisa membantu manajemen serta *stakeholder* dalam menentukan keputusan berdasarkan kepentingannya (Afriyeni & Marlius, 2019). Laporan keuangan juga adalah akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peran penting dalam mengukur serta menilai kinerja suatu perusahaan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Menurut PSAK No. 1 tahun 2018, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen terhadap penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan oleh pengguna laporan (IAI, 2012).

Menurut IAI (2012), ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi risiko salah tafsir terkait informasi yang disajikan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan indikasi dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat terhadap kebutuhan dalam mengambil keputusan bagi investor. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika tidak disampaikan secara tepat waktu.

Kebutuhan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan jelas disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatanwaktuan merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat laporan keuangan diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi yang terkandung bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah atau akan diinvestasikan pada perusahaan.

Dalam pelaporan keuangan ada hal-hal yang mempengaruhi sebuah laporan keuangan dipublikasikan agar sesuai tepat waktu seperti faktor rasio keuangan yakni profitabilitas, *leverage* dan likuiditas sebuah perusahaan (Danaatmaja & Suzan, 2018). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) memproksikan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dengan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Profitabilitas dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hilmi & Ali (2008), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung kabar baik, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku bila profitabilitas perusahaan rendah yang artinya laporan keuangan mengandung kabar buruk, sehingga perusahaan cenderung

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan Irham & Fahmi, (2013) untuk mengukur profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba di suatu perusahaan peneliti menggunakan *Return On Asset*, dengan mengetahui *Return On Asset* kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

Srimindarti (2008) menjelaskan bahwa *leverage* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya (Khasharmeh & Suwaidan, 2010).

Likuiditas mengarah pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas sebuah perusahaan sering dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Menurut (Hilmi dan Ali, 2008), perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio ini membandingkan aktiva

lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancar perusahaan.

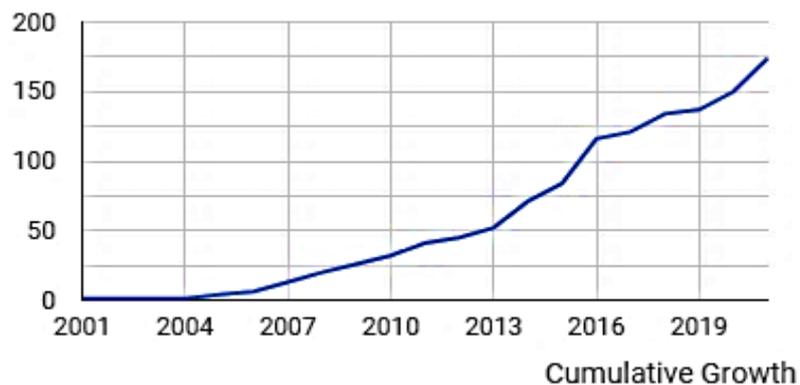
Selain dari faktor rasio keuangan tersebut yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Yaitu, adopsi *Extensible Bussiness Reporting Language* (XBRL) (Rupang, Falah & Pangayow, 2020). XBRL merupakan bagian dari teknologi informasi keuangan yang menggunakan bahasa pemrograman berbasis XML sehingga memungkinkan pertukaran informasi yang tidak hanya tepat waktu, tetapi juga relevan. Cara kerja XBRL yakni dengan melakukan penandaan tiap elemen data untuk memfasilitasi interoperabilitas dari dokumen bisnis (Yaghoobirafi & Nazemi, 2019).

Dalam penanganan data menggunakan XBRL cenderung lebih mudah sehingga kemungkinan pengguna dan penyaji laporan keuangan dapat melaporkan dan memantau secara *real time*. Informasi yang *real-time* dapat digunakan juga untuk *continuous auditing*. Dalam hal ini *continuous auditing* tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi sebagai infrastruktur akses, transmisi, dan analisis data dalam rangka mengubah data menjadi informasi secara lebih cepat dan tepat waktu (Kozlowski, 2018). Informasi yang tersedia secara *real-time* melalui jaringan infrastruktur dan XBRL tersebut dapat meningkatkan kualitas pengauditan dengan cara deteksi kesalahan / kecurangan lebih cepat, misalnya deteksi manipulasi pendapatan (Barr-Pulliam, 2019). Dengan kata lain, keberadaan XBRL pada akhirnya mendukung proses audit dengan mengubah orientasi dari *financial statement assurance* menjadi data / *information assurance* (Alles & Piechocki, 2012).

XBRL ibarat *barcode* pada setiap akun di dalam elemen laporan keuangan. Maka dari itu data yang tersaji menjadi lebih interaktif. XBRL dicirikan sebagai *platform* data universal. Dengan menggunakan XBRL, keseragaman data dapat dicapai dengan upaya minimal, mengurangi proses manual sehingga pengguna dapat fokus dalam menganalisis laporan keuangan (Apostolou & Nanopoulos, 2009), serta meningkatkan kualitas pengungkapan yang berdampak pada akurasi keputusan (Efendi, Park & Subramaniam 2016). Adanya XBRL memberikan ekspektasi positif terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan (Zamroni & Aryani, 2018).

XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan analisa data dengan lebih mudah. Melalui kemampuan interoperabilitas data, XBRL memudahkan penggunaanya dalam melakukan perbandingan dan analisis pelaporan informasi pada beberapa perusahaan bisnis (Mahardika & Harahap, 2018). Grafik berikut memberikan informasi tentang implementasi XBRL, dalam pengaturan dan pengawasan informasi akuntansi diseluruh dunia.

Grafik 1.1. Penerapan XBRL Diseluruh Dunia



Sumber: [www.XBRL.org](http://www.XBRL.org)

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke-tahun implementasi XBRL di seluruh dunia terus meningkat, hingga pada tahun 2019 lebih dari 150 negara yang telah menerapkan XBRL. Jutaan dokumen XBRL dibuat setiap tahun, menggantikan laporan lama berbasis kertas dengan versi digital yang lebih berguna, lebih efektif, dan lebih akurat.

XBRL berperan penting dalam pertukaran informasi keuangan secara otomatis. Dengan peran tersebut XBRL dapat meningkatkan kemudahan pencarian, kecepatan, dan keakuratan informasi sehingga kualitas informasi keuangan akan meningkat (Janvrin, Pinsker & Mascha 2012; Nurhasanah & Harahap, 2018). Peningkatan kualitas informasi keuangan dalam format XBRL juga didukung oleh penelitian Baldwin & Trinkle (2011) dan Birt, Musthusamy & Bir (2017) yang menyatakan bahwa XBRL meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui peningkatan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yaitu relevan, terpaham dan terbanding.

Menurut Dwiyanti (2010) bahwa Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatanwaktuan. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2012), menemukan bahwa fungsi yang dimiliki oleh XBRL tidak hanya dinikmati oleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tetapi juga oleh pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan. XBRL menciptakan model pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan berbasis kertas dan elektronik dalam format HTML, PDF, DOC, dan XLS. XBRL memfasilitasi terciptanya alur distribusi informasi yang lebih ringkas dalam pelaporan keuangan. Dari sisi perusahaan, XBRL meningkatkan kecepatan dalam penyajian dan akurasi data. Perusahaan juga dapat memenuhi kebutuhan beragam pengguna baik internal maupun eksternal. Dari perspektif pengguna, laporan keuangan yang dihasilkan lebih tepat waktu, akurat, transparan, sehingga kegiatan analisa dan evaluasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Lebih khusus, XBRL telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti tentang bagaimana penerapan XBRL terhadap pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun gap riset dari pada penelitian terkait pengaruh *extensible business reporting language* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* sebagai variabel kontrol, yaitu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2012) menemukan bahwa fungsi yang dimiliki oleh XBRL tidak hanya dinikmati oleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tetapi juga oleh pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan. Dari perspektif pengguna, laporan

keuangan yang dihasilkan lebih tepat waktu, akurat, transparan, sehingga kegiatan analisa dan evaluasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Achjari (2020), menemukan bahwa penggunaan XBRL terhadap *audit delay* tidak berpengaruh.

Dalam penelitian Novelia & Dwi Rahayu (2016), menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*timeliness*). Sementara dalam penelitian Nurmiati (2016) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset*.

Diliasmara & Nadirsyah (2019) menemukan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan periode 2013-2015. Sementara dalam Astuti (2019) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Aqsa, Tanjung & Indraw (2020) menemukan bahwa *current ratio* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sementara dalam penelitian Novelia & Dwi Rahayu (2016) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang belum konsisten terkait bagaimana pengaruh penerapan *extensible business reporting language* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan

penelitian kembali yang terkait. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu, oleh Rupang, Falah & Pangayow, (2020) dengan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio* sebagai variabel untuk mengontrol variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah penerapan XBRL secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan XBRL terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep XBRL serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penerapan XBRL khususnya dalam kaitannya dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi (Calon) Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diaplikasikan melalui teori dan praktek.

#### **1.4.2.2. Bagi Emiten**

Bagi perusahaan, dapat memberikan bahan masukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas serta memberikan wawasan mengenai penggunaan pencatatatan laporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

#### **1.4.2.3. Bagi Akademik**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.